

A night scene in a forest. In the foreground, three people are sitting on chairs around a campfire. To their right, a dark-colored SUV is parked on a grassy area. The background is filled with tall, dark evergreen trees under a starry night sky. The overall mood is peaceful and serene.

Kedekatan Allah
Betapa Berharganya
Mengetahui Hadirat
Tuhanku

Gavin Devlin

Kedekatan Allah
Betapa Berharganya Mengetahui Hadirat
Tuhanku

Gavin Devlin



Oktober 10, 2020

Daftar isi

Realita Perdamaian antara Allah Bapa dan Manusia	4
Cermin	10
Adam dan Hawa	13
Konsekuensi Kejatuhan	165
Allah benci terpisah dari anak-anak-Nya	20
“Engkau telah menyediakan tubuh bagiku” – Tempat tinggal lain bagi Allah.....	286
Sesuatu yang najis memisahkan kita dari Allah.....	41

Realitas Perdamaian antara Allah Bapa dan Manusia

Sebelum saya memulai mari kita berlutut dan berdoa: Bapa kami yang baik, kami senang kembali untuk datang ke hadirat-Mu yang penuh belas kasih dan rahmat untuk menemukan bantuan pada saat dibutuhkan ini. Bila ada waktu membutuhkan, sekaranglah waktunya. Bapa, kami melihat dunia yang dalam ketidakpastian, namun kami melihat ke Surga dengan jaminan, karena kami tahu Engkau memegang kendali, dan seluruh rencana-Mu akan berbuah bila tetap mengikuti-Mu, Tuhan, dan menyerahkan hati kami kepada-Mu. Hamba bersyukur kepada-Mu karena telah memberikan Yesus kepada kami, Sang Penulis dan Penyempurna iman, dan bagaimana secara luar biasa Ia bekerja di dalam dan melalui kami untuk melakukan kehendak-Mu yang baik. Hamba berdoa bahwa Engkau akan berbicara melalui hamba. Hamba bersyukur kepada-Mu atas persiapan yang telah dilakukan dalam meletakkan ini bersama-sama, dan Tuhan, aku menunggu untuk memberkati umat-Mu, anak-anak-Mu, pada saat ini. Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.

Saya ingin menyelidiki realitas rekonsiliasi antara Tuhan dan manusia. Apa arti rekonsiliasi?

Jemaat: Untuk disatukan kembali.

Untuk disatukan kembali! Bisakah Anda merekonsiliasi dan tidak disatukan kembali?

Jemaat: Tidak.

Ini tidak masuk akal, bukan? Karena bukan rekonsiliasi **ulang** jika itu masalahnya. Dan judul saya: “Betapa berharganya mengetahui Hadirat Tuhanku” – itu judul yang panjang. Betapa berharganya mengetahui hadirat Tuhanku, atau “Kedekatan Tuhan” – itu judul singkatnya.

Penciptaan - Mengapa manusia diciptakan? Manusia diciptakan menurut gambar Tuhan untuk suatu tujuan: untuk takut akan Allah dan memuliakan-Nya, karena saat penghakiman-Nya telah tiba, dan untuk menyembah-Nya yang menjadikan langit dan bumi, dan laut, dan mata air dan semua yang ada di dalamnya. Wahyu 14:7. Adam dan Hawa memiliki hak istimewa berharga yang sama seperti yang kita miliki sekarang. Mereka diciptakan untuk pekerjaan yang paling berharga, untuk memuliakan Tuhan, yang memahami dan mewakili karakter-Nya. Pekerjaan yang sama yang kita miliki di hari-hari terakhir ini, yaitu membagikan “Injil yang Kekal,” rencana Tuhan bagi umat manusia menunjukkan Dia seperti apa. Setiap makhluk yang pernah diciptakan, diciptakan untuk takut akan Allah, untuk melihat kedahsyatan-Nya, dan untuk menanggapi-Nya, untuk memuliakan-Nya dalam hidup mereka, dan untuk menyembah-Nya.

“Masa penghakiman-Nya” datang sebagai hasil dari pemberontakan Lucifer di surga dan meletakkan Allah ‘dalam sorotan’ dengan mengangkat sejumlah isu mengenai Dia yang tidak benar. Dia memperdagangkan kebohongan dan penipuan mengenai Allah, dan sepertiga dari malaikat jatuh ke dalam tipuannya (Wahyu 12:4), dan kehilangan posisi mereka yang mulia dan terhormat di dalam surga. Bahkan para malaikat yang setia bingung dan terganggu oleh argumen Setan. Menjadi penting bagi Tuhan untuk menjernihkan suasana dan mengatasi keraguan yang dimiliki makhluk ciptaan di dalam Dia tentang karakter-Nya dan bagaimana prinsip-prinsip pemerintahan-Nya bekerja, terutama belas kasihan dan keadilan-Nya.

Untuk mencapai ini, Allah tidak mengadakan pertemuan dan mengutuk Lucifer dan para malaikat yang jatuh di hadapan semua malaikat setia yang ada di sana. Dia tidak berusaha membuktikan bahwa orang lain itu salah. Apa yang juga tidak Dia lakukan adalah mengatakan: “Jangan khawatir tentang semua yang kamu dengar. Percayalah padaku!” Dia bukan seorang salesman.

Penerimaan buta akan kehendak Allah tidak akan mengembalikan suasana kasih dan persekutuan yang dikehendaki Tuhan, karena bagaimanapun juga kebohongan dan sindiran, setelah realitas menyedihkan perang kata-kata - *polemos*, argumen (Wahyu 12:7) di

surga – ada pelanggaran dalam kepercayaan, jaminan, dan stabilitas di alam semesta. Allah tahu luasnya keraguan dan ketidakteraturan, bahkan jika makhluk ciptaan tidak demikian.

Jadi pada saat itu, jika Allah baru saja bangun dan berkata “Percayalah padaku,” kata-kata-Nya akan menjadi murah dan kosong. Setan secara khusus menuduh Allah egois dan tidak dapat dipercaya, dan kata-kata tidak cukup untuk mengatasi tuduhan itu. Ada ungkapan: “Buktinya pudding sedang di makannya.” Jadi Anda harus mencicipi dan melihat bahwa Allah itu baik (Mazmur 34:8). Alam semesta harus mengecap dan melihat.

Demikianlah itu terjadi, sebagaimana adanya, sebuah teater – tetapi bukan orang yang berpura-pura, bukan orang yang berakting, bukan orang yang hanya mengambil sebuah peran. Baik Tuhan maupun Putra-Nya tidak mengambil peran. Kami bukanlah pengambil peran. Kami sebenarnya berada dalam perang yang nyata... dan itu tentang karakter Allah dan bagaimana pemerintahan-Nya beroperasi. Allah secara khusus sedang diamati dan dinilai tentang bagaimana Dia akan menangani masalah yang disebabkan oleh pemberontakan Lucifer.

Apa yang dibutuhkan adalah *demonstrasi* tentang bagaimana prinsip-prinsip kerajaan Allah bekerja. Maka Allah, meskipun telah memiliki rencana untuk menciptakan

manusia, menjalankan rencana ini ke dalam tindakan setelah kejatuhan Lucifer. Melalui menonton apa yang terjadi di dunia ini, melalui reproduksi keluarga manusia, kerajaan Allah menjadi jelas.

Jadi Tuhan menciptakan pasangan ini, dibuat menurut gambar-Nya. "Dibuat-Nyalah dia menurut rupa Allah" laki-laki dan perempuan: laki-laki sebagai kepala rumah, dan perempuan sebagai penolong, asisten. Sebagaimana Bapa adalah kepala Kristus, dan Kristus membantu Bapa-Nya dalam segala hal, demikian pula Hawa membantu suaminya dalam mengatur segalanya di bumi. Di dalam kekuasaan mereka segalanya di bumi ini, atas makhluk-makhluk di planet ini dan membesarkan anak-anak mereka, mereka akan menunjukkan melalui ketaatan dan kesetiaan mereka kepada Allah sebagaimana Allah demikian, dan bagaimana pemerintahan-Nya bekerja.

Setelah Dia membentuk Adam dari debu tanah, Allah menghembuskan nafas kehidupan ke dalam lubang hidungnya, dan Adam menjadi jiwa yang hidup. Saat menerima Roh Allah, Adam menerima kekuatan vital, anugerah kehidupan ... dia mulai bernapas dan dia membuka matanya dan dia melihat ke atas dan melihat Penciptanya. Itu pasti momen yang luar biasa bagi Adam.

Tetapi tidak cukup bagi Adam untuk hanya hidup dan bernapas! Tuhan menginginkan hubungan yang lebih

dalam dengan Adam, dan bersama dengan kekuatan hidup diberikan hadirat Allah, yang juga memenuhi Adam dan Hawa. Manifestasi dari realitas internal itu adalah pancaran eksternal yang indah, sebuah jubah cahaya yang menunjukkan bahwa hadirat Tuhan ada di dalam diri mereka dan bersama mereka.

Alkitab memberi tahu kita bahwa mereka telanjang tetapi mereka tidak malu. Mereka tidak punya alasan untuk merasa malu karena mereka ditutupi dengan sempurna, sebagaimana Allah telah menciptakan mereka, dengan cahaya yang indah ini. Cahaya itu sangat mirip dengan cahaya yang dimiliki Musa ketika ia berada di atas gunung selama empat puluh hari bersama Tuhan. Ketika dia turun kembali wajahnya bersinar, sehingga dia diminta untuk menutupi wajahnya dengan sesuatu untuk menutupi kemuliaan. Itu terlalu terang untuk dilihat oleh bangsa itu. Yesus juga memiliki terang ini ketika Dia naik ke gunung transfigurasi bersama para murid-Nya. Musa dan Elia turun, dan Bapa berbicara pada saat itu - "inilah Putraku yang terkasih: dengarkanlah Dia," dan sekali lagi ada terang yang mulia itu atas Kristus. Inilah yang awalnya dikenakan oleh Adam dan Hawa.

Cermin

Sebagaimana Adam dan istrinya mencerminkan kemuliaan Pencipta dan Putra-Nya, demikian pula alam mencerminkan hubungan yang indah antara Adam dan Hawa, dan antara mereka dan Allah. Saat manusia tunduk dan mematuhi kehendak Penciptanya, memperluas dan berbagi pengetahuan tentang karakter dan jalan-Nya, demikian pula alam tunduk kepada manusia dan taman itu akan berkembang dalam keindahan dan kesuburan.

Dalam hal ini, karakter Tuhan dan prinsip-prinsip pemerintahan-Nya akan terlihat dengan indah, dan terwakili dengan sempurna.

Sayangnya, seperti yang kita semua tahu betul, tidak semua yang kita rencanakan berjalan sesuai rencana. Dan sebagaimana itu untuk kita, demikian juga untuk Allah. Tidak semua rencana Allah berjalan sesuai rencana.

Ketika orang atau para malaikat memiliki anugerah paling berharga berupa kebebasan untuk memilih, selalu ada kemungkinan seseorang akan memilih untuk berkata, "Tidak, saya tidak ingin melakukannya dengan cara itu. Saya tidak ingin melakukannya dengan cara Anda. Saya ingin melakukannya dengan cara saya!"

Oleh karena itu, ada prinsip-prinsip tertentu dari karakter dan pemerintahan Allah yang berlaku, baik di saat senang maupun susah.

Prinsip 1 – Allah telah memberikan setiap makhluk moral karunia kebebasan untuk memilih ... Setiap orang!

Prinsip 2 – Allah tidak akan pernah mencabut karunia itu, tidak peduli konsekuensinya ... baik atau buruk.

Prinsip 3 – Allah rela menanggung konsekuensi dari pilihan buruk kita ... Jadi, haruskah kita bersedia menanggung konsekuensi dari pilihan buruk kita, tapi itu bukan di tempat kita berada!

Prinsip 4 – Allah akan melakukan semua yang Dia bisa untuk menyelamatkan kita dari pilihan buruk kita, dari memperingatkan kita untuk mencoba menyelamatkan kita. Satu-satunya hal yang Dia tidak akan lakukan untuk menyelamatkan kita dari pilihan buruk kita adalah memaksa kita. Dia TIDAK AKAN PERNAH menggunakan kekerasan.

Prinsip 5 – Tuhan akan membiarkan kita menderita akibat dari pilihan buruk kita tidak peduli seberapa parah itu jika kita menolak untuk menerima tawaran-Nya untuk membantu kita dan menyelamatkan kita. Karena

komitmen-Nya pada pilihan bebas, Dia tidak akan dan tidak bisa turun tangan dan campur tangan dalam hidup kita tanpa diundang. Kabar baiknya adalah kita bisa berdoa atas nama orang lain. Sebagai sesama manusia kita bisa mengundang Allah untuk turun tangan, jadi ada peran besar untuk kita mainkan!

Prinsip 6 – Allah bersedia untuk mengambil tanggung jawab penuh atas hasil dari segala sesuatu di bawah pemerintahan Yang Berdaulat-Nya karena Dia mengizinkan itu terjadi. Dia bisa berkata, “Tidak, Aku tidak akan membiarkan hal itu terjadi. Aku tidak akan mengizinkan kamu untuk memiliki kebebasan memilih itu. Aku tidak bisa membiarkan itu, karena kamu akan membuat keputusan yang buruk!” Tuhan tidak melakukan itu. Dia bertanggung jawab penuh atas hasilnya, meskipun itu berarti kematian kita, Dia memberi kita kebebasan untuk pergi ke arah itu karena 5 prinsip sebelumnya.

Prinsip 7 – Tuhan sebagai Pencipta kita, berduka saat kita berpaling dari-Nya, dan Dia menderita dalam semua penderitaan kita (Yesaya 63:9). Dia juga bersukacita dengan bernyanyi ketika kita kembali kepada-Nya. Karena itu, Dia sangat memahami kita. Dan itulah mengapa Dia melakukan semua yang Dia bisa untuk memperingatkan kita sebelum kita membuat pilihan buruk kita. Dia telah berkomitmen untuk melakukan semua yang Dia bisa untuk

menyelamatkan kita ketika kita membuat pilihan yang buruk dan pergi ke arah yang salah. Dia memiliki paket penyelamatan, paket penyelamatan terbesar yang pernah ada! Dan Dia ingin memulihkan kita ke hubungan awal kita dengan-Nya dengan mendemonstrasikan kasih-Nya: prinsip dan dasar yang mendasari karakter-Nya dan pemerintahannya! Tidak mudah bagi kita untuk memahami kasih-Nya, jadi Allah telah mendemonstrasikan pemerintahannya yang penuh kasih selama 6000 tahun terakhir, menunggu hari di mana semuanya akan berjalan dengan baik dan umat manusia akan memiliki momen 'eureka' dan Yesus dapat kembali!

Adam dan Hawa

Kita beralih kepada kisah Adam dan Hawa di taman. Kita tahu hasilnya. Ular itu menggoda mereka, menipu mereka dan menyebabkan mereka jatuh karena kesediaan mereka sendiri untuk menolak firman Allah dan sebagai gantinya menerima perkataan ular itu. Mereka menggunakan kebebasan mereka untuk memilih hidup dengan cara lain dari yang telah Allah gariskan bagi mereka. Ini mengakibatkan kemuliaan Tuhan terpisah dari mereka. Pakaian terang yang mereka gunakan itu, tidak lagi mereka miliki, dan sekarang mereka menyadari ketelanjangan mereka.

Perhatikan prinsip, yang telah saya sebutkan sebelumnya, dalam cerita ini.

Prinsip 1: Mereka menggunakan karunia kebebasan memilihnya untuk mengambil dan memakan buah terlarang.

Prinsip 2: Allah tidak mencabut kebebasan mereka untuk memilih di tengah pencobaan.

Prinsip 3: Tuhan rela menanggung konsekuensi ditolak baik dalam rasa sakit yang akan disebabkan-Nya, maupun rasa sakit yang akan disebabkan mereka.

Prinsip 4: Dia mengungkapkan rencana-Nya untuk menyelamatkan mereka. Kabar baik! Allah tidak pernah meninggalkan kita. Dia tidak akan pernah menerima penolakan tanpa berusaha memenangkan kembali kasih kita. Dia melakukan apa pun yang Dia bisa untuk memulihkan hubungan itu dengan kita, agar kita dapat didamaikan kembali dengan-Nya.

Prinsip 5: Konsekuensi dari pilihan mereka menjadi jelas ketika pakaian cahaya mereka yang mulia memudar dan mereka dipindahkan dari rumah kebun mereka.

Prinsip 6: Mengetahui apa konsekuensi dari dosa mereka akan terjadi kepada pasangan itu, Allah masih mengizinkan untuk belajar pelajaran mereka di taman kehidupan yang

lebih besar, di luar Taman Eden. Dunia ini menjadi teater dan ruang kelas kehidupan. Di sinilah alam akan mencerminkan apa yang ada dalam diri Adam dan Hawa dan keluarga mereka. Hati manusia adalah termostat yang mengatur stres atau tingkat kenyamanan hidup. Alam adalah termometer yang mengungkapkan di mana level berada. Perhatikan hati manusia tidak terlihat dan alam terlihat. Saat mereka melakukan perjalanan melalui sisa hidup mereka, mereka akan mempelajari sifat hati mereka, dan konsekuensi dari dosa mereka, melalui refleksi yang diberikan kembali kepada mereka melalui alam. Ini berlaku sama di zaman modern kita. Duri adalah manifestasi dari pemberontakan Adam dan Hawa, seperti halnya kekacauan ekologi saat ini adalah manifestasi dari kekacaubalauan di hati umat manusia. Pertanyaan – Apa yang alam harus katakan kepada kita sebelum kita mengenali kehancuran kita?

Hal lain yang penting untuk diingat adalah rasa sakit yang diderita Tuhan akibat kejatuhan manusia. Terpisah dari anak-anak-Nya menyebabkan rasa sakit yang tiada henti bagi Allah. Menjangkau manusia dan terus-menerus ditolak, mengetahui bahwa penolakan memiliki konsekuensi yang mengerikan, membuat Kristus menderita. Tidak mudah bagi Allah untuk melihat anak-anak-Nya harus berjalan melalui dunia penderitaan dan kesakitan kita. Setiap duri dan onak duri, yang dialami oleh

manusia, adalah cerminan yang terlihat dari rasa sakit yang juga diderita Bapa Surgawi kita, sementara dipisahkan dari orang-orang terkasih-Nya.

Konsekuensi Kejatuhan

Konsekuensi Nomor 1: Penghakiman dan penghukuman

Ketika Adam dan Hawa mendengar suara Tuhan Allah berjalan di taman, rasa penghukuman diri mereka menyebabkan Adam dan Hawa lari dan bersembunyi di antara pepohonan. Tidak ada catatan penghukuman yang datang dari Allah. Allah hanya mengajukan serangkaian pertanyaan untuk mencoba dan mendorong Adam dan Hawa untuk memikirkan tentang pilihan mereka dan bagaimana perasaan mereka pada saat itu - bagaimana perasaan mereka tentang Dia, dan bagaimana perasaan mereka tentang diri mereka sendiri.

Dalam Roma pasal 5, ayat 15 hingga 17, Paulus memahami hal ini. Saya telah menyoroti apa yang Adam lakukan dengan warna merah di catatan saya, dan apa yang Allah telah lakukan, melalui Kristus, dengan warna biru. Ini hanya keseimbangan - Adam dan Kristus; Adam, Kristus; merah, biru. Jadi kita bisa menangkap, dalam aliran ini, siapa yang menghukum, siapa hakimnya. Apakah Allah hakimnya? Apakah Allah yang menghukum? Atau apakah Adam

hakimnya? Apakah Adam yang menghukum? Jadi perhatikan keseimbangan saat berjalan [ke sana kemari]:

Dalam Roma 5:15

“Tetapi karunia Allah (melalui Kristus) tidaklah sama dengan pelanggaran Adam. Sebab, jika karena pelanggaran satu orang semua orang telah jatuh di dalam kuasa maut (melalui Adam), jauh lebih besar lagi kasih karunia Allah (melalui Kristus) dan karunia-Nya (melalui Kristus), yang dilimpahkan-Nya atas semua orang karena satu orang, yaitu Yesus Kristus.” -TB

Ayat 16

“Dan bukan seperti yang dilakukan oleh orang yang berdosa (Adam), demikian juga dengan pemberian (Kristus): karena penghakiman dilakukan oleh seseorang untuk mengutuk (Adam), tetapi penganugerahan karunia dari banyak pelanggaran menuju pembenaran (Kristus).”

Diterjemahkan secara bebas dari versi King James.

Ayat 17

“Karena jika oleh pelanggaran satu orang maut diperintah oleh satu (Adam), terlebih lagi mereka yang menerima kelimpahan kasih karunia dan karunia kebenaran akan memerintah dalam hidup melalui satu, Yesus Kristus.”-

Diterjemahkan secara bebas dari versi King James.

Lihat keindahan keseimbangan itu secara sepenuhnya! Ini akan memutarbalikkan tulisan suci untuk mengatakan bahwa Allah adalah hakim dalam terang bagaimana Paulus menjelaskannya di sini ... Adam ... Kristus, Adam ... Kristus. Penghakiman, dan penghukuman berasal dari ADAM ... **itu bukan dari Tuhan!**

Kecaman diri mereka itulah yang memancing tergesa-gesa untuk lari dan bersembunyi ketika dipanggil oleh Allah – dan bukankah kita juga seperti itu? Berapa kali dalam hidup kita, apakah itu spiritual atau situasi lain dalam hidup, kita yang lari atau bersembunyi dari seseorang atau sesuatu karena sesuatu yang kita lakukan? Penghukuman diri Adam dan Hawa itulah yang memicu keinginan mereka untuk lari dan bersembunyi, sehingga memulai pemisahan, yang disebabkan oleh dosa, antara mereka dan Allah. Kecaman diri kita yang juga menyebabkan kita lari, menyebabkan pemisahan antara diri kita sendiri, dan menyebabkan pemisahan kita dari Allah.

Konsekuensi Nomor 2: Pemisahan

Yesaya 59, Ayat 1:

“Sesungguhnya, tangan TUHAN tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar.”

Lengan Tuhan tidak dalam sebuah gendongan sehingga dia tidak bisa membantu kita lagi. Dan Dia tidak kurang pendengaran!

Tapi ayat 2 mengatakan:

“Tetapi yang merupakan pemisah antara **kamu** dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat *Dia* menyembunyikan diri terhadap **kamu**, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu.”

Paham, Allah tidak akan mendengarkan kita! Tapi pikirkanlah. Mengapa Dia tidak mendengar? Dia melihat Adam dan Hawa di taman, jadi mengapa Dia tidak bisa mendengar? Itu karena **mereka** telah melarikan diri dan bersembunyi dari-Nya! **Mereka** telah berhenti berbicara dengan-Nya. Tidak mungkin Anda dapat mendengar seseorang yang telah berhenti berbicara dengan Anda ... bukan? Telinga Allah tidak berat sehingga Dia tidak dapat mendengar! Tetapi Dia tidak dapat mendengar ketika Anda tidak berbicara kepada-Nya.

Jemaat: Kecuali jika Anda berbicara dengan Allah yang salah.

Ya, itu akan menjadi masalah juga!

Jemaat: Anda akan berbicara kepada udara.

Perpisahan kita yang berasal dari penghukuman diri kita sendiri, lari dan bersembunyi dari Allah, yang membuat Allah tidak dapat mendengar kita.

Konsekuensi Nomor 3: Kematian

Begitu kita menilai diri kita sendiri, mengutuk diri kita sendiri, dan melarikan diri dari Sumber kehidupan ... apa hasil yang jelas yang akan selalu terjadi?

Jemaat: Kematian.

Kematian! Memisahkan dari Sumber kehidupan adalah kematian! Ini bukan hukuman yang sewenang-wenang dari Allah. Itu tidak pernah dan tidak akan pernah ada!

Allah benci terpisah dari anak-anak-Nya

Keinginan Allah adalah berada dekat dengan anak-anak-Nya ... Selalu! Keinginannya tidak pernah berubah. Jelas ditunjukkan dalam Kejadian 3 bahwa dosa tidak memisahkan Tuhan dari kita. Itu memisahkan *kita dari Allah*. Kita adalah orang-orang yang kabur! Allah tidak punya masalah dengan kita. Kita punya masalah dengan Allah!

Fakta bahwa Allah datang ke taman untuk mencari anak-anak-Nya menunjukkan kepada kita dengan jelas betapa Tuhan sangat mengasihi mereka. Itu juga menunjukkan betapa Dia mengasihi kita! Keinginan-Nya untuk bersama mereka sama sekali tidak berkurang, karena keinginan-Nya untuk bersama dengan kita tidak berkurang dalam bentuk dan wujud apa pun. Alasan mengapa Tuhan tidak dapat mendekat kepada kita dalam keadaan berdosa kita bukanlah karena Dia tidak ingin berada dekat dengan kita ... itu bukan karena Dia tidak ingin bersama kita! Itu karena kita tidak ingin dekat dengan-Nya. Kita tidak ingin bersama-Nya! Kegemilangan kemuliaan-Nya dan kemurnian karakter-Nya bagi kita akan menjadi api yang menghanguskan dari *kesalahan diri kita sendiri* yang menyebabkan kematian instan kita ... dan ini akan dihindari Allah dengan segala cara.

Bukankah itu menakjubkan? Suatu hal yang luar biasa! Kasih Allah untuk kita begitu kuat. Mengetahui bahwa kebaikan-Nya begitu kuat, Dia bahkan tidak akan mengungkapkan kepenuhan kemuliaan-Nya kepada kita karena takut hal itu akan mengusir kita dan membunuh kita: dan karena itu Dia harus mengungkapkan diri-Nya secara bertahap, secara moderat, perlahan-lahan membangun kembali koneksi-Nya bersama kita.

Kita tahu bahwa semua komunikasi dari Surga adalah melalui Anak Allah. Tuhan, Bapa kita, tidak lagi berbicara secara pribadi dengan kita. Dia berbicara melalui Anak-Nya. Bahkan Roh-Nya mengalir melalui Anak-Nya! Ketika Allah ingin berbicara dengan kita, Dia berbicara melalui wakil-Nya, Kristus. Kristus adalah satu-satunya perantara antara Allah dan manusia (1 Timotius 2:5).

Seiring berjalannya waktu, pemisahan antara Allah dan anak-anak-Nya menjadi semakin sulit. Berada jauh dari satu anak merupakan patah hati bagi Allah. Bayangkan semua anak Anda mendorong Anda pergi ketika Anda sangat ingin bersama mereka. Fokus kasih agape-Nya pada setiap anak atau dua anak-Nya yang pertama di taman Eden begitu kuat sehingga penolakan adalah seperti kematian bagi-Nya dan bagi Putra-Nya. Penolakan menusuk hati Mereka dengan cara yang saya tidak percaya kita mengerti. Yesus adalah Anak Domba yang disembelih

sejak dunia dijadikan karena keterpisahan yang disebabkan oleh dosa kita. Dia berbagi rasa sakit Bapa-Nya. Allah rindu berada dekat kita dan melihat kita hidup selamanya dalam sukacita dan pemenuhan.

Ada beberapa individu yang mengizinkan Allah untuk mendekati mereka dalam pribadi Putra-Nya. Ingat Henokh ... Henokh bergaul karib dengan Allah. Dia dan Allah begitu dekat sehingga dia berjalan jauh ke Surga bersama-Nya ... kembali ke rumah Bapa-Nya.

Nuh menemukan kasih karunia di mata Tuhan. Dan saya yakin Kitab Suci tidak menceritakan semua kisah tentang semua individu yang memiliki hubungan yang indah dengan Allah sebelum air bah. Setelah air bah ada Abraham, meskipun Abraham melakukan kesalahan. Apakah Abraham membuat kesalahan?

Jemaat: Ya.

Namun Abraham disebut sebagai "sahabat Allah". Ini pasti berdampak pada anak-anaknya dan hubungan mereka dengan Allah. Ishak, Yakub dan Yusuf semuanya memiliki hubungan yang baik dengan Allah meskipun mereka mengalami pergumulan. Mereka semua berpegang teguh pada janji Allah. Begitu indah! Mereka pasti telah berdamai!

Sayangnya, sebagian besar anak-anak Allah tidak memiliki, dan pada dasarnya tidak ingin memiliki, hubungan dengan

Bapa surgawi mereka karena berbagai alasan; dan itu terus menyakiti Tuhan di luar kemampuan kita untuk memahaminya.

Ingatlah perasaan ketika Anda merasakan yang terburuk ... ketika Anda telah ditolak oleh seseorang. Itu menyakitkan! Saya pernah membagikan cerita saya sebelumnya tentang meneteskan air mata di pabrik tempat saya bekerja karena penolakan dari rekan kerja dalam jangka waktu yang lama. Dia adalah seorang rekan Kristen. Itu menyakitkan! Dan saya membawanya untuk waktu yang lama!

Bayangkan rasa sakit yang telah Bapa kita pikul untuk waktu yang sangat lama! Apa yang akan Allah lakukan ketika anak-anak-Nya terus mendorong-Nya, tidak ingin mengenal-Nya?

Nah, ketika Dia memimpin anak-anak Israel keluar dari Mesir, membebaskan mereka dari ikatan perbudakan yang telah mereka alami selama berabad-abad, Dia berkata kepada Musa, seperti yang tercatat dalam Keluaran 25:8, "Biarlah mereka menjadikan Aku tempat perlindungan agar Aku boleh tinggal di antara mereka." Allah tahu bahwa orang Israel, yang telah lama berada dalam perbudakan, membutuhkan representasi yang terlihat dari kehadiran-Nya sehingga mereka dapat percaya bahwa Dia ada di dekat mereka. Melalui sistem bait suci mereka akan

mendapatkan pemahaman tentang Dia, sehingga mendekatkan mereka.

Saya hanya akan memberikan sedikit demonstrasi seperti apa kelihatannya. [Gambarlah di papan putih persegi panjang kecil yang melambangkan tempat kudus dan di sekelilingnya ada lingkaran besar yang mewakili setidaknya satu juta orang Israel]

Tepat di tengah-tengah orang Israel ada Bait Suci ... dan di Bait Suci, ada kompartemen (bagian ruangan) kecil lainnya, Tabernakel Bait Suci ... dan di Tabernakel Bait Suci, ada kompartemen (bagian ruangan) lain yang lebih kecil, Tempat Kudus, dan di belakang tirai di situlah Tempat Maha Kudus itu ... masih bisakah Anda melihat gambarnya? Dapatkah Anda melihat detail Tabut Perjanjian yang baru saja saya gambar? [tertawa] Oke! Di situlah Allah tinggal! Kemuliaan Shekinah-Nya berdiam di atas tabut: di tengah-tengah orang Israel saat mereka berkemah saat mengembara di padang gurun.

Ketika mereka keluar dari Mesir, Allah menampilkan diri-Nya kepada mereka di awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari, tetapi tetap saja, Dia ingin dekat dan lebih pribadi dengan mereka. Dia ingin berada di level dasar dengan mereka. Anak-anak Israel menyumbangkan bahan yang dibutuhkan, dan mereka membangun Bait Suci. Allah mengatur tempat kecil yang khusus di mana Dia

bisa tinggal di antara mereka di tempat kecil itu. Tabut kesaksian-Nya ada di sana, melambangkan tahta kekal-Nya, dan ketika Dia datang bersama mereka, ini adalah tempat-Nya.

Tetapi sungguh, apakah kita berpikir sejenak bahwa Tuhan akan puas hanya tinggal di kompartemen (bagian ruangan) kecil dan terbatas pada tempat kecil-Nya yang dekat dengan anak-anak-Nya? Tidak! Itu tidak cukup. Itu tidak cukup bagi-Nya dan tentu saja tidak cukup bagi Israel untuk belajar lebih banyak tentang Dia. Mereka melanjutkan, seperti Adam, salah memahami Tuhan, dan membayangkan Dia menjadi sesuatu yang jauh berbeda dari seperti apa Dia sebenarnya. Mereka mengira bahwa Dia membatasi diri-Nya pada Tempat Maha Kudus agak aneh ... mungkin itulah yang mereka pikirkan ... itu tidak tertulis dalam kitab suci. Tapi mengapa Tuhan bersembunyi di Bait Suci, di Tabernakel, di Tempat Maha Kudus, di atas Tabut dan tidak ada dari kita yang bisa melihat-Nya? Kecuali saat mereka bergerak, di awan pada siang hari, dan di tiang api pada malam hari.

Itu saja tidak cukup. Kita telah mendengar banyak khotbah tentang kebingungan mengenai Allah yang kita miliki sebagai manusia, dan tidak ada bedanya bagi mereka saat itu. Mereka mengira bahwa Allah ini adalah Hakim yang agung, penghukum yang berat bagi semua yang gagal

dalam kemuliaan-Nya: terutama musuh-musuh mereka di luar sana. Dia pasti membenci mereka semua! Jadi mereka tidak mengerti gambarannya ... mereka tidak memahaminya.

Jadi pelajaran yang Tuhan rencanakan untuk dipelajari melalui Bait Suci dan pelayanannya tidak pernah dipelajari oleh Israel. Nyatanya, sangat buruk bahwa anak-anak Israel mengejar dewa-dewa lain karena mereka lebih nyata dan tampaknya lebih mudah ditenangkan.

Apakah Allah perlu ditenangkan? Apakah Dia menginginkan itu dengan cara apa pun? Tidak! Allah hanya ingin dikenal oleh anak-anak-Nya sendiri, dan ini membuktikan tugas yang sulit untuk diselesaikan. Allah tahu satu-satunya cara manusia bisa mengenal-Nya sebagaimana Dia sebenarnya, adalah dengan diwakili secara akurat oleh sesuatu yang bisa mereka lihat. Mungkin sesama manusia? Jadi ini Dia lakukan melalui Anak-Nya.

Kita pindah dari Bait Suci ke Anak Allah.

“Engkau telah menyediakan tubuh bagiku” – Tempat tinggal lain untuk Tuhan

Allah mengirimkan satu-satunya makhluk di alam semesta yang mengenal-Nya dengan intim dan sempurna dan dapat mewakili Dia sebagaimana adanya. Amin?

Jemaat: Amin!

Haleluya untuk itu!

Allah begitu mengasihi dunia sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal untuk mewakili Dia. Yesus datang dan berkata dengan tegas, “Barangsiapa yang telah melihat AKu, ia telah melihat Bapa (Yohanes 14:9). Kata-kata yang Aku ucapkan kepadamu adalah kata-kata Bapa-Ku yang diberikan kepada-Ku ... dan Aku melakukan hal-hal yang aku lihat yang dilakukan oleh Bapa-Ku.” (Yohanes 17:6-8) Versi King James.

Jadi jika kita ingin tahu seperti apa Allah itu ... dan kita ingin dan perlu tahu seperti apa Allah itu ... maka tunjukkan A... itu Yesus! Karena ini pasti tidak berhasil (menunjuk ke gambar Bait Suci di papan tulis) ... Itu tidak cukup bagi

mereka atau kita, meskipun ada pelajaran dari sana yang masih bisa kita pahami.

Ibrani 10:5

“Karena itu ketika Ia masuk ke dunia, Ia berkata: ‘Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki – tetapi Engkau telah menyediakan tubuh bagiku –.’”

Ketika Yesus datang, itu bukanlah bukanlah untuk tujuan kematian. Manusia berpikir bahwa Allah membutuhkan darah untuk mengampuni kita. Tapi bukan itu masalahnya!

“KORBAN DAN PERSEMBAHAN TIDAK ENGKAU KEHENDAKI, – TETAPI ENGKAU TELAH MENYEDIAKAN TUBUH BAGIKU” ... Tubuh? Hanya untuk dikorbankan? Tidak, tidak, tidak, tidak! Sebuah tubuh yang melaluinya Dia dapat mewakili karakter Bapa-Nya ... dengan indah ... kepada manusia di sekeliling-Nya.

Lihat betapa jelasnya ayat ini menyatakan masalah yang sedang dihadapi! Ini bukan tentang **menenangkan** Allah, ini tentang **mewakili** Allah sehingga kita dapat mengenal-Nya: dan Yesus melakukan ini dalam daging.

Yohanes 1:14

“Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang

diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.”

Tentu saja kita tahu di akhir pelayanan-Nya, ketika berdoa kepada Bapa, Yesus berkata, “Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan **menyelesaikan** pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya” (Yohanes 17). Pekerjaan ini untuk mengungkapkan kepada manusia seperti apa Allah itu sebenarnya: dan Yesus melakukannya dengan sempurna. Tapi ada yang lebih dari itu. Ingatlah Allah ingin dekat dengan anak-anak-Nya; dan melalui Kristus, atau haruskah saya katakan **di dalam** Kristus, Allah Bapa dapat mengambil satu langkah lebih dekat untuk berada bersama anak-anak-Nya.

Ok ... jadi inilah Yesus (menggambar di papan tulis sosok Yesus). Jadi Yesus ada di sana ... dan di manakah Tuhan? Sebelumnya Allah memiliki tempat kecil di atas kotak di Bait Suci. Sekarang Tuhan memiliki tempat **DI DALAM** Putra-Nya. “Allah ada **DI DALAM** Kristus yang mendamaikan dunia dengan diri-Nya.”

Tabut itu tidak bisa bergerak kecuali saat mereka bepergian, dan Shekinah pasti tidak ada di sana saat Tabut itu dibawa berkeliling. Tetapi sekarang Allah memiliki Anak-Nya untuk memperjelas karakter-Nya, untuk menambah wawasan tentang apa yang Dia coba katakan dalam sistem bait suci. Yesus keluar-masuk, bergaul dengan manusia,

dan Bapa dapat bergaul dengan lebih banyak anak-Nya melalui Kristus. Dapatkah Anda melihat langkah dari tempat permanen ini [Kemah Suci], ke tempat di mana Dia dapat keluar dan masuk melalui Putra-Nya?

2 Korintus 5:18

“Dan **semuanya** *ini* dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan perdamaian itu kepada kami.”

Itu merupakan tahap selanjutnya ...

Ayat 19

“Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita perdamaian itu kepada kami.”

Perhatikan dengan saksama: perdamaian antara kita dan Allah tidak didasarkan pada sistem *penenangan*. Ini tidak mungkin karena penenangan tidak dengan benar memanasifestasikan *karakter* Allah. Kecaman datang dari siapa? Dari Adam, bukan dari Allah. Ingat Roma 5:16.

Pemisahan datang dari Adam, bukan dari Allah. Adam lari dan bersembunyi, bukan Allah. Allah tahu apa yang ada di hati Adam. Adam hanya tidak tahu apa yang ada di hati Tuhan. Dia telah dibutakan oleh musuh yang telah

memutarbalikkan pikirannya melalui berita palsu tentang Allah. Dia tertipu, Sungguh-sungguh tertipu!

Kesalahpahaman adalah masalah Adam, bukan masalah Allah. Oleh karena itu, solusi untuk menyelamatkan kita dari dosa bukanlah dengan menciptakan lebih banyak ketakutan dan kutukan melalui sistem peredaan dan pengorbanan, tetapi untuk menciptakan kedamaian dan jaminan bahwa Allah mencintai kita - dan bahwa cinta untuk kita tidak pernah gagal - dan ini Dia lakukan melalui tubuh yang Dia telah persiapkan ... Putra-Nya.

Representasi yang benar dari kebaikan Tuhan dalam segala kemuliaan harus diberikan agar pikiran manusia menjadi tenang. Ini adalah *ketentraman* yang diperlukan, **bukan** penenangan. Kita perlu menenangkan hati kita, untuk merasa nyaman dengan Allah-untuk melihat seperti apa Dia sebenarnya dalam SEMUA kasih-Nya. Hanya melihat kasih sejati Allah bagi kita yang dapat menarik hati kita kembali kepada-Nya. Ini adalah pendamaian! Ini dilakukan dengan paling indah dan sempurna di dalam dan melalui kehidupan Allah kita, Juruselamat dan Saudara terkasih kita, Yesus Kristus.

Kehidupan Yesus dengan jelas menunjukkan *seperti apa Tuhan itu*. Kematian Yesus menunjukkan dengan jelas *seperti apa kita*. Allah adalah pemberi hidup dan tidak ada yang lain. Kita pada dasarnya adalah pengambil kehidupan

dan tidak ada yang lain. Allah hidup dalam pengharapan. Kita hidup dalam ketakutan. Allah senang dengan belas kasihan. Kita senang dengan kecaman: itulah sebabnya kita hidup dalam ketakutan. Saat kita menilai demikian kita berharap dihakimi. Ingatlah kisah Kain.

Kita berharap Allah menghakimi kita karena itulah yang **kita** lakukan; dan kita berpikir Allah itu seperti kita (Mazmur 50:21). Kebanyakan orang berpikir seperti itu, menghakimi dan mengutuk sepanjang waktu. Begitulah cara kebanyakan orang hidup, dan bergerak, dan bertindak, dan memiliki keberadaan mereka, berpikir bahwa Allah menghakimi dan mengutuk dan menghancurkan sepanjang waktu, namun dalam kenyataannya kita hidup dalam bayangan ilah kesalahpahaman kita sendiri. Dan ini hanya membawa kecaman diri dan kecaman orang lain: pertandingan saling lempar yang tidak pernah berakhir.

Untuk memutus siklus penghukuman diri kita dan ketakutan akan Allah, Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal, Yesus, untuk menunjukkan karakter-Nya yang penuh belas kasihan, kebaikan-Nya *yang kekal* dan kasih karunia-Nya yang paling mulia. Kita tidak perlu takut akan Allah lagi: gambaran Allah telah diperbaiki. Kesalahpahaman dan kesalahpahaman telah dihapus: dan dengan demikian proses pendamaian selesai di dalam Kristus. Ketika kita memahami bahwa pikiran Allah

terhadap kita adalah kedamaian, dan harapan, dan kelimpahan kegembiraan, kita akan menanggapi-Nya dengan penyerahan penuh hidup kita pada rencana-Nya. Kita akan memberikan hati kita untuk disimpan dengan aman, tetapi hanya jika kita benar-benar telah berdamai dalam hati kita. Itulah mengapa Yesus Kristus adalah Penulis dan Penyempurna Iman ... itulah mengapa Dia adalah Penulis dan Penyempurna iman *kita*. Karenanya dengan melihat kepada-Nya kita memahami Allah dan akhirnya menyadari betapa Ia mengasihi kita.

Haleluya, karena uraian yang Allah berikan tentang diri-Nya kepada Musa bertahun-tahun yang lalu tentang karakter-Nya terbukti benar. Benar? Apa Anda percaya itu? Di dalam Yesus itu terbukti benar! Allah itu “penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa.” (Keluaran 34: 6,7). Itu adalah sikap Allah terhadap kita.

Kehidupan Kristus menunjukkan kepada kita sekali dan untuk selamanya Allah tidak tertarik pada sebuah hukum, perdamaian berbasis penengangan; di mana seseorang harus mati untuk melunasi hutang dosa yang Allah minta untuk dibayar – sampai kematian ini tercapai, dan murka Allah diredakan, Dia tidak akan mengampuni. Benarkah?

Itu tidak mungkin demikian! Sungguh tidak masuk akal jika Anda memikirkannya!

Kehidupan Kristus menunjukkan kepada kita bahwa Bapa sangat ingin kita mengetahui belas kasihan-Nya, dan kesediaan-Nya untuk mengampuni dosa kita dan memulihkan kebersamaan kita ... KESATUAN kita... itulah mengapa kata “penebusan” dikembangkan.

At-one-ment (pada satu waktu) ... membawa bersama dari dua bagian menjadi satu.

Ketika kita masih berdosa, sementara kita masih memiliki pemahaman yang salah tentang karakter Allah, Kristus mati untuk kita. Betapa baiknya ! Betapa berbelaskasihannya! Dia mati, bukan untuk melunasi hutang yang diminta Allah, tetapi untuk menunjukkan kepada kita bahwa pada dasarnya kita penuh kebencian dan mengutuk serta tidak percaya terhadap karakter Allah yang sejati. Setelah menunjukkan kepada kita seperti apa kita, Dia kemudian dapat berkata, ‘Apakah kamu memperhatikan bahwa aku masih mengasihimu? Aku masih mengasihimu ... tidak peduli apa yang kamu lakukan sekarang atau dulu padaku. Aku masih mengasihimu ... aku masih mengasihimu!’

Inilah yang tidak mereka pahami di Surga, yang menjadi asal mula pemberontakan Setan. Para malaikat pasti bertanya: Bagaimana kasih Allah bekerja? Mereka tidak

mengerti! Mengapa Lucifer meninggalkan surga? Apakah dia punya alasan yang sah?

Ini adalah proses yang sangat kompleks bukan, belajar tentang kasih agape Allah. Ini adalah proses yang kompleks bagi kita untuk memahami ... membandingkan Kitab Suci dengan Kitab Suci, dan untuk berbagi pemikiran kita tentang itu bersama-sama, dan untuk menghasilkan Injil yang indah ini ... tidak muncul dengan... untuk *menerima* INJIL YANG MULIA ini. Allah telah menunggu selama ribuan tahun, berharap bahwa umat manusia akan menjangkau kebenaran tentang kasih-Nya. Dia memohon agar kita menerima kebenaran tentang Dia sebagaimana diungkapkan melalui Putra-Nya. Apakah ada yang menginginkannya? ... Apakah ada yang ingin mempercayai kebenaran tentang Dia? Ini diberikan secara gratis! Ada yang mau? Gratis! [...Menunggu kita menerima harta ini...] untuk membeli tanpa uang, tanpa harga. Ya, Kristus telah mati untuk kita. Allah mengizinkan ini terjadi. Dia tidak menuntut hal itu terjadi.

Kematian Kristus sekali dan untuk selamanya menunjukkan kepada kita bahwa gagasan konyol kita, bahwa seseorang harus mati untuk membayar dosa, adalah asing bagi-Nya. Allah memberikan apa yang paling berharga bagi-Nya sehingga kita tidak akan pernah berpikir untuk menenangkan Dia dengan apa pun lagi, karena apa yang

bisa menenangkan Dia lebih dari yang telah Dia berikan? Dia memohon kepada kita dengan mengatakan, "Tidak bisakah kamu melihat? Akulah yang memberi dan memberi; Engkau tidak memiliki apa-apa untuk diberikan kepada Aku dan Aku tidak membutuhkan apa pun agar hubungan kita sembuh!"

Apa yang baru-baru ini kita pelajari tentang gagasan ini? Itu adalah konsep pagan. Percaya bahwa seseorang harus mati untuk membayar Tuhan karena amarah-Nya adalah konsep kafir. Penenangan adalah dasar dari paganisme. Sungguh menyedihkan bahwa kita berpegang pada konsep pagan ini, dan menyebutnya sebagai Injil. Puji Tuhan atas belas kasihan dan pengampunan-Nya yang melimpah!

Apa yang terjadi dengan Yesus tiga hari setelah kematian-Nya di kayu salib? Yesus dibangkitkan. Sekarang pikirkan sebentar! Jika hukuman atas dosa adalah pemisahan kekal dari Allah melalui kematian, maka Yesus gagal memenuhi hukuman tersebut. Karena Dia tidak mati selamanya. Orang-orang telah koma lebih lama dari Yesus mati ... jadi itu tidak mungkin hukuman ... itu tidak mungkin hukuman.

Jika hukuman dosa adalah menumpahkan darah, maka banyak orang telah menumpahkan darahnya sepanjang sejarah dan banyak yang menumpahkan darah untuk Allah. Jadi, bukankah mereka akan membayar denda mereka sendiri? Tetapi orang Kristen akan berkata, "Tidak, itu harus

darah ilahi ... itu harus darah *ilahi* untuk membayar hukuman hukum *ilahi* dan itulah mengapa hanya Kristus yang dapat melakukannya.”

Pada titik ini, para ateis mengangkat tangan mereka dengan cemas dan berseru, “Tuhanmu gila! Tuhan Anda menuntut kematian Anak-Nya sendiri sebelum Dia akan mengampuni orang lain? Itu pribadi kepala yang keras!” Dan saya telah belajar dengan seorang ateis yang telah mengungkapkan pemikiran ini dengan tepat. Dia tidak akan pernah bisa menerima Allah yang seperti itu ... Tetapi sekarang dia memiliki hubungan yang indah dengan-Nya karena Injil yang KEKAL, bukan peredaan dari Injil Allah yang haus darah.

Jemaat: Amin.

Bukan kematian Anak-Nya yang diminta untuk membayar dosa-dosa kita. Allah hanya ingin mengampuni kita. Dia ingin kita mengakui seperti apa kita - Mengaku. “Jika kita bisa mengaku dosa kita...” Apa yang dikatakan Alkitab? “...Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.” (1 Yohanes 1:9) Hanya itu yang Dia inginkan! Bagi kita untuk merendahkan diri, mengakui dosa kita, dan dengan rendah hati datang ke hadapan-Nya.

Allah hanya ingin mengampuni kita, tapi kita terus membuat syarat-syarat yang menurut kita Dia butuhkan untuk mengampuni kita. Bukankah itu gila? Dan kita melakukan itu karena begitulah cara kita menangani satu sama lain, jadi menurut kita logis bahwa begitulah cara Allah berurusan dengan kita. Tidak!

Jadi, rekap saja sebelum saya masuk ke bagian akhir pembicaraan:

1. Karena dosa memisahkan kita dari Tuhan di Taman Eden, dan kesalahpahaman kita menyebabkan kita lari dari-Nya, Tuhan menjadi sangat, sangat sedih atau berduka. Jadi, proses perdamaian harus dilakukan. Injil yang Kekal dimulai di taman Eden.
2. Semua komunikasi dengan umat manusia sejak saat itu adalah melalui Putra-Nya, yang akan berbicara kepada Adam dan Hawa di taman, dan kemudian melalui para Leluhur dan para nabi sepanjang waktu, karena mereka mengizinkan Dia untuk mendekati mereka. Dia akan menjabarkan rencana keselamatan, tetapi itu tidak selalu dipahami dengan jelas.
3. Allah meminta Musa untuk membuat tempat perlindungan sehingga Allah dapat tinggal di antara

mereka ... untuk dekat dengan mereka, anak-anak-Nya. Shekinah-nya akan terungkap ketika Hadirat-Nya bersama mereka. Sayangnya tentu saja kita tahu ini memiliki keterbatasan. Manusia masih mencari dewa lain untuk disembah yang bertindak lebih seperti kita.

4. Jadi Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal: dan Tuhan di dalam Kristus mendamaikan dunia dengan diri-Nya dalam setiap tindakan yang indah, dalam setiap sentuhan dan penyembuhan seseorang; memecahkan roti dan ikan dan memberi makan orang; setiap sentuhan, sentuhan para penderita kusta dan pembasuhan kaki para murid pada malam terakhir itu; pemecahan roti dan cangkir anggur; setiap tindakan kecil yang indah dilakukan dengan martabat dan rahmat, dan merupakan cerminan dari karakter mulia Bapa. Namun sayangnya, mayoritas menolak Dia. "Dia datang kepada milik-Nya," kenang Yohanes, "dan milik-Nya tidak menerima Dia." (Yohanes 1:11) Dengan menolak Kristus, mereka menolak Bapa sekali lagi.

Mengetahui kasih Bapa-Nya bagi kita, dan jalan keselamatan yang sejati, Yesus menguraikan secara ringkas persyaratan untuk pendamaian antara kita dan Bapa-Nya. Mereka yang menerima firman-Nya dan memercayai janji-Nya, bahwa Allah mengasihi mereka, akan dipulihkan ke persekutuan dengan Bapa, dan dengan Kristus sendiri.

Yesus berkata dalam Yohanes 14:12 - "Jika seseorang mengasihi Aku, dia akan menuruti firman-Ku (yang adalah perkataan Bapa): dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan **Kami** akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia." Bukankah itu janji yang indah! Pendamaian akan terjadi.

Dan Yohanes mengambil pemikiran itu lagi dalam suratnya sendiri, dalam 1 Yohanes 1:3-4. "Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu (di ayat 1 dan 2 berbicara tentang bagaimana tangan kita telah menyentuh dan telah ditangani Firman kehidupan), kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamu pun beroleh persekutuan dengan kami (apa itu persekutuan? Itu datang bersama-sama, itu kesatuan, itu sebuah kedekatan, itu persatuan orang-orang). Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus. "

Apakah demikian bagi kita? Apakah itu yang kita tawarkan kepada orang-orang? Datanglah bersekutu dengan kami ...

sungguh persekutuan kami dengan Bapa dan dengan Putra-Nya. Apa lagi yang kamu inginkan?

Hal-hal yang Yesus janjikan adalah hal-hal yang Yohanes tegaskan yang ia alami dengan rekan-rekan seimannya. Ya, itulah yang juga kita alami ... dan saya senang bisa sejalan dengan persekutuan semacam itu, dengan hubungan semacam itu, dengan pendamaian semacam itu ... Dan tidak bergantung pada orang lain untuk memenuhi sebuah peran, dan saya telah menyebutkan ini sebelumnya, untuk memenuhi peran yang Yesus dan Bapa-Nya tidak dapat lagi memenuhi karena Mereka masih terpisah dari kita. Pendamaian tidak berarti apa-apa jika pendamaian berarti Mereka masih di luar sana dan orang lain harus menggantikan Mereka.

Saya sangat menyukai persekutuan yang direkam Yohanes! Persekutuan dengan Bapa dan Putra-Nya!

“Dan semuanya ini kami tuliskan kepada kamu, supaya sukacitamu menjadi...” setengah terisi? ... Tidak! ... “Penuh.” Anda dapat memiliki sukacita yang penuh dengan Bapa dan Putra-Nya, menurut tulisan suci.

“Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya;” (Yohanes 1:12)

Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: "ya Abba, ya Bapa!" (Galatia 4:6)

Jadi ketika kita percaya bahwa Allah begitu mencintai kita sehingga Dia mengutus Anak-Nya yang tunggal, dan ketika kita percaya bahwa Allah begitu mengasihi kita sehingga Dia mengirim Roh Anak-Nya yang Tunggal ke dalam hati kita, berseru Abba Bapa, dan ketika kita percaya bahwa kita benar-benar memiliki persekutuan dengan Bapa dan Anak-Nya, seperti yang dijanjikan oleh Yesus dan ditegaskan oleh Yohanes dan dialami olehnya, maka kita dapat mengetahui dengan pasti bahwa proses pendamaian telah selesai yang Allah tempatkan di Taman Eden 6000 tahun yang lalu, merindukan pemenuhannya ... dan yang tersedia bagi kita hari ini.

Hari ini kata-kata ini terpenuhi melalui pendengaran Anda. Allah, melalui Putra-Nya, Yesus Kristus, telah membuat diri-Nya tersedia untuk hubungan yang indah dengan Anda, dan dengan saya, dan dengan siapa pun di luar sana yang akan menuntut janji-Nya, memegangnya, dan menggenggamnya, ya, dengan siapa pun yang menginginkannya. Dalam hubungan yang indah ini, Allah ingin tinggal di dalam hati kita, bersama dengan Putra-Nya, melalui Hadirat pribadi-Nya yang disebut Roh Kudus.

Kini, Allah ada di Bait Suci dan tidak banyak bergerak. Kemudian Dia ada di dalam Yesus, dan Dia bisa berkeliling Yerusalem dan semua daerah sekitarnya, termasuk beberapa daerah non-Yahudi. Tetapi sekarang janji itu diperluas ke Australia, Selandia Baru, Asia, Amerika, Afrika dan di mana-mana di mana ada orang percaya yang menginginkan persekutuan dengan Bapa dan Putra. Melalui proses pendamaian, Bapa dapat hadir secara pribadi bersama kita. Lalu seberapa jauh Bapa dapat berkeliling saat ini? Berapa banyak dari anak-Nya yang berpotensi untuk bersekutu dengan Dia sekarang?

Jemaat: Semua!

Semua ... melalui Roh Kudus-Nya. Lihat proses pendamaian menyebar ... Kehendak Allah telah terpenuhi! Di bait suci, Allah bisa berada *di antara* mereka.

Di dalam Kristus, Dia bisa *bersama* mereka. Dan sekarang, melalui Roh Kudus, Dia bisa berada *di dalam* kita. Sungguh pendamaian selesai! Kita telah didamaikan dengan Bapa Surgawi kita. Haleluya.

Sesuatu yang najis memisahkan kita dari Tuhan

2 Korintus 6:16-18

Apakah hubungan bait Allah dengan berhala? Karena kita

adalah bait dari Allah yang hidup menurut firman Allah ini: "Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-tengah *mereka*, dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku. Sebab itu: Keluarlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka, firman Tuhan, dan janganlah menjamah *apa yang najis*, maka Aku akan menerima kamu. Dan Aku akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan demikianlah firman Tuhan, Yang Mahakuasa."

Apa yang najis yang memisahkan kita dari Allah? Apakah itu sepotong kayu yang diukir dengan rumit atau sedikit dari tanah liat yang dicetak menjadi bentuk tertentu dari suatu gambar? Apakah itu hal najis yang akan memisahkan kita dari Allah? Apakah makanan tertentu yang tidak begitu baik untuk tubuh kita? Apakah itu hal najis yang akan memisahkan kita dari Tuhan? Apakah minuman beralkohol memiliki efek negatif pada pikiran dan penilaian? Bagaimana dengan tempat orang jahat datang dan melakukan hal buruk? Mungkin semua ini adalah hal-hal yang najis, dan itu dapat memisahkan kita dari Tuhan, tetapi apa HAL NAJIS SESUNGGUHNYA yang memisahkan kita dari Tuhan?

Jemaat: Pakaian Babilonia.

Pakaian Babilonia!

Jemaat: Identitas yang salah.

Mungkin hal najis sesungguhnya yang memisahkan kita dari Allah adalah representasi yang keliru dan kesalahpahaman yang kita miliki tentang Bapa surgawi kita: salah menilai Allah dengan menjadikan Dia Allah yang pemaarah, penuntut balas, pendendam, penuh kebencian dan Allah yang murka, yang sesungguhnya bukan Dia! Mungkin inilah pikiran najis yang memisahkan kita dari Allah? Dari pemahaman najis tentang Allah ini muncul semua tindakan dan pikiran najis terhadap Allah; dan kurangnya koneksi membuat ketaatan kita tanpa harapan. Gambar Allah yang salah ini telah menempatkan penghalang yang najis bagi hati kita.

Biarlah Dia menghapusnya melalui wahyu kasih-Nya yang ditemukan dalam Putra-Nya, Yesus Kristus. Dan biarkan Dia menerima Anda saat Anda berhenti melarikan diri dari-Nya.

Jika Anda membiarkan Dia kembali ke dalam hati Anda, seperti keinginan-Nya, Dia akan sekali lagi, dengan izin Anda, menjadi Bapa bagi Anda, dan kita akan menjadi putra dan putri-Nya.

Dekatkan diri kepada Allah dan apa yang secara otomatis Dia lakukan?

Jemaat: Mendekatkan diri kepada kita.

Ya, Dia mendekat kepada kita! (Yakobus 4:8). Itulah yang selalu Ia inginkan. Tetapi Dia menunggu kita untuk menanggapi Roh-Nya. Ini telah menjadi rencana dan keinginan-Nya selama ini ... agar kita mengizinkan Dia m

Ketika Injil kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia, sebagai saksi bagi semua bangsa, maka akhir itu akan datang. Kemudian perjalanan tak terlihat yang kita alami dengan Allah sekarang akan memberi jalan untuk perjalanan yang terlihat dengan Allah ketika Yesus kembali dan membawa kita pulang ke rumah Bapa-Nya, di mana rumah-rumah telah disiapkan dan menunggu kita ... menunggu untuk waktu yang lama.

Apakah keinginan Anda untuk bersama-Nya di mana Dia berada?

Apakah keinginan Anda untuk berada di tempat Dia berada?

Jemaat: Ya!

Kalau begitu biarkan Dia berada di tempat yang Dia inginkan sekarang!

Jemaat: Amin!

Biarkan Dia berada di tempat yang Dia inginkan sekarang. Itulah pendamaian ... berada sangat dekat dengan Anda: sebenarnya, di dalam hati Anda... itulah keinginan-Nya.

Segera, dan segera kita akan dipulihkan ke rumah surgawi kita untuk tidak pernah berpisah lagi.

Mari bawa kabar baik ini ke seluruh dunia kita, dan beri tahu orang-orang bahwa Bapa surgawi mereka tidak berniat buruk terhadap mereka. Biarkan orang-orang tahu bahwa Dia rindu untuk berdamai dengan mereka dan mengambil tempat di hati mereka juga, dan memberi mereka akhir yang diharapkan ... akhir yang positif ... akhir yang indah. Dunia membutuhkan kabar baik sekarang, bukan?

Jemaat: Ya!

Marilah kita menjadi orang yang memberikannya. Marilah kita mengambil dan membagikan apa yang telah kita alami ... apa yang telah kita lihat, dengar, rasakan, dan sentuh dengan tangan dan genggam.

Tuhan memberkati kita saat kita berbagi, tidak hanya apa yang kita ketahui, tetapi apa yang telah kita alami dan terus alami dengan Bapa kita, dan dengan Putra-Nya, dengan semua orang di seluruh dunia. Biarlah mereka tahu bahwa ada Allah di Israel yang rindu mengirim Putra-Nya untuk membawa kita pulang bersama-Nya. Amin!

Jemaat: Amin!

Mari kita berdoa: Bapa kami yang murah hati, kami berterima kasih atas kejelasan pesan dari Kitab Suci, bahwa bukan Engkau yang menjadi penghalang bagi kami, tetapi kami yang telah memasang penghalang bagi-Mu. Ampuni kami, Bapa, untuk ini. Ampuni kami karena tidak memahami Engkau, karena membayangkan Engkau sebagai yang sepenuhnya salah.

Kami berterima kasih karena Engkau mengejar kami. Engkau mengirim Yesus ke dunia untuk datang dan mencari serta menyelamatkan yang terhilang. Engkau berada di dalam Dia mendamaikan dunia dengan diri-Mu sendiri. Engkau telah memberi kami Firman perdamaian; Engkau telah memberi kami Diri-Mu, Roh-Mu, untuk tinggal di dalam kami, untuk melakukan pekerjaan baik-Mu di dalam kami.

Bapa saat kami meninggalkan kamp ini, malam ini atau besok, saat kami berpisah, hati kami akan sedih karena kami saling mengasihi di sini; kami menikmati kebersamaan satu sama lain, persekutuan, penuh kegembiraan, namun kami harus pergi. Ada pekerjaan yang harus dilakukan di berbagai tempat, dan hamba berdoa berkat-Mu bersama dengan setiap kepala yang tertunduk di sini, dengan setiap orang dan keluarga yang menonton online. Bapa, berkatilah mereka dengan jaminan bahwa Allah mengasihi mereka apa pun yang terjadi dan kami

dapat berhenti menyalahkan diri sendiri dengan penghakiman -diri dan penghukuman, karena Penghakiman-Mu sudah final, dan Engkau akan memberi kami apa yang kami inginkan.

Bapa, hamba berdoa agar kerinduan-Mu menjadi kerinduan kami. Bahwa pengampunan dan kesediaan-Mu untuk mengampuni akan tercermin dalam kesediaan kami untuk meminta ampun dan berpaling dari dosa-dosa kami, bahwa Engkau akan menyelesaikan pekerjaan baik-Mu sehingga hidup Kristus dan pikiran Kristus menjadi milik kami.

Bapa, sekali lagi, hamba ucapkan terima kasih atas semua pesan minggu ini, pesan indah yang datang dari depan sini. Kami berterima kasih bahwa kami dapat merekamnya dan memasangnya secara online untuk ditonton orang, karena jika suara kami dibungkam, Firmanmu akan terus berlanjut.

Berkatilah firman-Mu, Alkitab, di setiap sudut dunia ini. Di mana orang membacanya, semoga mereka memahami kebenaran sebagaimana adanya di dalam Kristus, bahwa pekerjaan-Mu, dan kemuliaan Allah di antara semua bangsa, dapat diselesaikan dan akhirnya bisa datang. Hamba berterima kasih kepada Tuhan atas doa ini, dan untuk waktu ini bersama dalam nama Yesus ... Amin.

Suatu malam duduk di sekitar api unggun terdengar bagus. Tetapi bagaimana jika ada seseorang yang tidak Anda sukai? Beberapa jam itu bisa sangat tidak nyaman bagi semua yang terlibat.

Kini bayangkan diundang untuk menghabiskan kekekalan di sekitar api unggun Allah di Surga. Tetapi Anda telah mendengar begitu banyak hal buruk tentang Dia...Mengapa Anda ingin menghabiskan kekekalan dengan seseorang yang begitu mengendalikan dan begitu marah, seseorang yang tidak Anda sukai? Nah, itulah kesimpulan Anda

tentang Allah dari apa yang Anda dengar dari orang Kristen dan non-Kristen serupa.

Tapi bagaimana jika kita semua tertipu? Bagaimana jika Dia bukan pengontrol yang membuat Dia menjadi penindas? Bagaimana jika Dia benar-benar seorang Bapa yang sebenarnya hanya menginginkan yang terbaik untuk anak-anak-Nya, dan ingin untuk dekat dengan mereka? Bagaimana Dia bisa mengubah konsep kita yang keliru dan menempatkan dalam diri kita kerinduan untuk berada di rumah dengan 'Bapa'? Saksikan ketika Bapa Surgawi kita berusaha untuk memperbaiki keadaan bagi kita, berharap kita akan berubah pikiran tentang Dia. Dia tidak pernah berubah pikiran tentang kita.
